

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2012-2021

Nabila Arnelis Julian¹), Puput Melati²), Endang Mega Utami³), Windy Rahmaillah⁴), Vitriyani
Tri Purwaningsih⁵), Neli Aida⁶)

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

e-mail: ¹⁾nabilajulian24@gmail.com, ²⁾mpuput141@gmail.com, ³⁾emega8796@gmail.com,
⁴⁾windyrahma31@gmail.com, ⁵⁾vitriyani.tri@feb.unila.ac.id, ⁶⁾neli.aida@feb.unila.ac.id

ABSTRAK

PDRB adalah ukuran kemajuan ekonomi suatu wilayah. Perubahan tingkat PDRB dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan ekonomi masing-masing daerah. Dua faktor yang dapat mempengaruhi PDRB adalah tenaga kerja dan tingkat investasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak ketenagakerjaan dan investasi terhadap PDRB di Provinsi Lampung dari tahun 2012 hingga 2021. Memanfaatkan alat pengolah data atau program STATA versi 14. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, uji asumsi konvensional, uji t dan f untuk memverifikasi validitas hipotesis. Pendekatan ini melibatkan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data cross sectional adalah bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam jurnal ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut temuan penelitian, investasi di Provinsi Lampung pada tahun 2012 sampai 2021 memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Di Provinsi Lampung pada tahun yang sama, tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

Kata kunci: PDRB; Investasi; Tenaga Kerja; Lampung

ABSTRACT

GDRP is a measure of a region's economic progress. Changes in the level of GDRP can be used to measure the level of economic development of each region. Two factors that can affect GDP are labor and investment levels. This research was conducted to determine how the impact of employment and investment on GRDP in Lampung Province from 2012 to 2021. Utilize data processing tools or STATA version 14 programs. This study used multiple linear regression models, conventional assumption tests, t and f tests to verify the validity of hypotheses. This approach involves quantitative research with secondary data. Cross sectional data was the form of data used in the study. The data used in this study came from the Badan Pusat Statistik (BPS). According to research findings, investment in Lampung Province from 2012 to 2021 had a positive but not significant influence on GDRP. In Lampung Province in the same year, labor had a positive and significant influence on GDRP.

Keywords: GRDP; Investment; Labor; Lampung

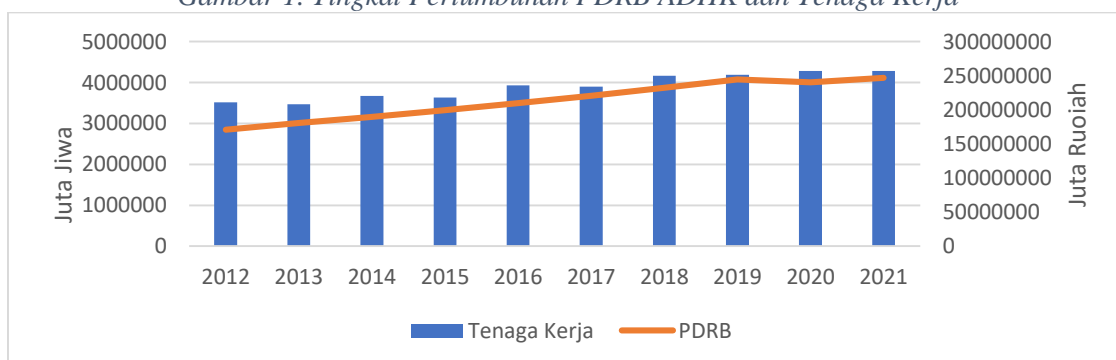
I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah salah satu upaya dalam mewujudkan perubahan ekonomi salah satunya dengan kenaikan output. Salah satu alat ukur dari berhasilnya pembangunan ekonomi adalah nilai dari PDRB yang mengindikasikan kesejahteraan masyarakat pada skala regional. Pembangunan

ekonomi memiliki suatu modal penting yang mana merupakan tenaga kerja. Namun, perlu diikuti dengan penyerapan tenaga kerja karena jika tidak, akan menimbulkan masalah baru. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja menjadi suatu perihal yang sangat krusial. Dengan terserapnya tenaga kerja, masyarakat akan menerima upah atau gaji yang dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Dalam konteks teori ekonomi makro, pendapatan regional bruto adalah hasil dari pengeluaran yang mencakup berbagai variabel, termasuk investasi. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu masyarakat. Dengan melakukan investasi, masyarakat memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Seiring dengan meningkatnya investasi, pendapatan nasional juga akan meningkat, serta taraf kemakmuran masyarakat akan mengalami peningkatan. Penting untuk memberikan perhatian pada penyerapan tenaga kerja mengingat tingkat pengangguran yang cenderung meningkat, serta keharusan menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja baru setiap tahunnya.

Subekti dan Sumarsono menegaskan bahwa permintaan tenaga kerja berkorelasi dengan kebutuhan tenaga kerja dalam suatu sektor usaha. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya upah, nilai produksi, dan tingkat investasi. Perubahan dalam faktor-faktor ini akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang diterima oleh suatu sektor usaha (Liana & Fitriyani, 2020.) Untuk melihat perkembangan tenaga kerja di Provinsi Lampung ditampilkan oleh grafik di bawah ini.

Gambar 1. Tingkat Pertumbuhan PDRB ADHK dan Tenaga Kerja



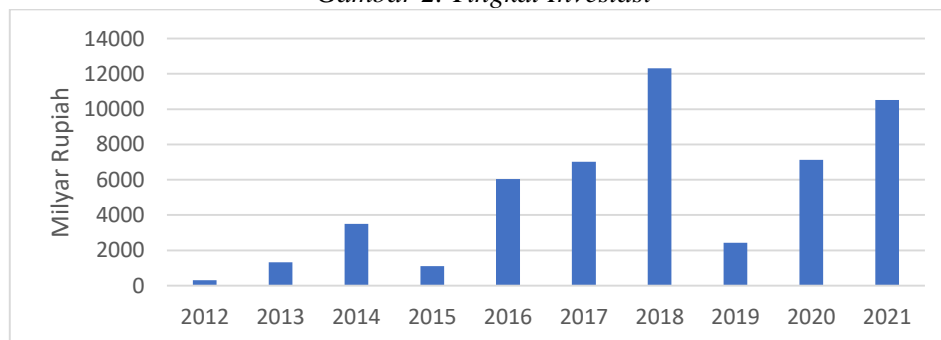
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah 2023)

Grafik tersebut yang menyertai tingkat PDRB dan tenaga kerja menggambarkan bahwa terdapat lebih banyak masyarakat yang bekerja di Provinsi Lampung setiap tahun. 3.471.602 jiwa dipekerjakan pada tahun 2013, yang merupakan yang paling sedikit. Tahun dengan pekerja terbanyak yaitu tahun 2021, memiliki 4.284.320 jiwa.

PDRB mampu mempengaruhi besaran jumlah angkatan kerja yang bekerja ataupun dengan makna lain bahwa semakin tinggi angka PDRB maka, perluasan total nilai tambah dari output ataupun penjualan di semua unit ekonomi di suatu wilayah mengalami peningkatan. Dalam hal ini, semakin besar produksi atau penjualan suatu perusahaan, semakin besar pula permintaan tenaga kerja yang nantinya berpengaruh kepada produksinya yang bisa ditingkatkan untuk mencapai peningkatan penjualan yang terjadi.

Faktor lain dalam menentukan pendapatan nasional adalah jumlah investasi, pesatnya perkembangan investasi mendorong masyarakat untuk meningkatkan ekonominya, selain itu beberapa dampak positif dari investasi adalah membuka lapangan pekerja baru, menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan pendapatan baik daerah maupun nasional. Provinsi Lampung sendiri memiliki daya Tarik tersendiri dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya salah satunya adalah adanya pusat perdagangan di provinsi Lampung, selain itu ada beberapa sector unggulan seperti industry pariwisata, hotel dan restoran yang mendorong pertumbuhan PDRB di provinsi Lampung. Semakin meningkatnya PDRB dan juga investasi di provinsi Lampung di harapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat perkembangan investasi di Provinsi Lampung digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 2. Tingkat Investasi



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah 2023)

Pada grafik tingkat investasi, menunjukkan bahwa tingkat investasi di Provinsi Lampung pada tahun 2012 sampai 2021 berfluktuatif, yang mana kadang-kadang mengalami kenaikan dan terkadang mengalami kemerosotan. Tingkat investasi tertinggi terjadi pada tahun 2018. Sedangkan, tingkat investasi terendah di Provinsi Lampung terjadi pada tahun 2012.

Hubungan antara investasi dengan tenaga kerja terhadap PDRB sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kota Manado” menjelaskan kalau secara simultan tenaga kerja serta investasi mempunyai dampak yang menguntungkan dan signifikan akan PDRB di kota Manado (Walewangko et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Eddy Pangidoan dan Bima Hardi berjudul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara”. Temuan ini menjelaskan kalau tenaga kerja dan investasi keduanya secara signifikan mempengaruhi PDRB Sumatera Utara (Pangidoan & Hardi, 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jenne Kesia Dumais, Debby Christina Rotinsulu, dan Jacline I. Sumual menghasilkan bahwa penanaman modal secara positif memengaruhi tenaga kerja, akan tetapi tak sangat berarti terhadap pertumbuhan PDRB (Dumais et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, kami ingin melakukan analisis mengenai pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Lampung pada periode 2012-2021. Dengan menarik rumusan masalah, yaitu bagaimana hubungan investasi dengan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Lampung periode 2012-2021. Rumusan ini bertujuan agar dapat mengetahui keterkaitan antara besaran investasi dengan tenaga kerja terhadap PDRB Lampung pada periode 2012-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tenaga Kerja

Menurut Simanjutak dalam (Hartono et al., 2018) mengatakan kalau secara umum, tenaga kerja bisa didefinisikan sebagai fragmen dari populasi suatu negara yang mana memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan yang memiliki nilai ekonomis. Tenaga Kerja merujuk pada total keseluruhan penduduk di suatu negara dimana berkemampuan memproduksi barang serta jasa bila terdapat permintaan untuk tenaga kerja mereka, dan juga apabila mereka bersedia berkontribusi akan aktivitas tersebut.

Tenaga kerja memainkan peran krusial dalam kemajuan nasional, menjadi faktor penentu dalam laju pertumbuhan ekonomi baik menjadi pekerja produktif maupun menjadi konsumen. Ketidakselarasan pada distribusi penduduk antar wilayah dimana mengakibatkan pemanfaatan tenaga kerja tidak proporsional secara sektoral maupun regional juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi nasional (Hellen et al., 2017). Menurut Lewis dalam (Nizar et al., 2013) mengusulkan teori terkait pekerjaan bahwa kelebihan pekerja adalah peluang, bukan masalah.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB mengukur total nilai bruto semua barang dan jasa yang diproduksi di daerah domestik suatu negara selama periode waktu tertentu, terlepas dari apakah penduduk setempat atau orang asing memiliki faktor produksi. Pendekatan pengeluaran, pendekatan produksi, serta pendekatan pendapatan adalah tiga metode yang digunakan untuk menghitung PDRB. Informasi yang diberikan didasarkan pada harga aktual, baik harga saat ini maupun harga konstan. (Satria et al., 2023). Sementara itu, PDRB diartikan serupa total keseluruhan nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh semua kegiatan ekonomi kubik di daerah tersebut selama periode waktu tertentu, menurut buku "Laporan Akhir Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kulon Progo 2012-2016" (Badan Pusat Statistik & Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, 2018).

Widodo menegaskan bahwa informasi PDRB merupakan elemen krusial dalam menjelaskan kondisi perekonomian di suatu daerah pada waktu tertentu. Nilai ekonomi dari semua kegiatan bisnis di daerah tersebut, baik dengan harga saat ini dan memanfaatkan harga konstan, termasuk dalam data ini. Defisit PDRB pada dasarnya sama dengan semua total nilai tambah yang dari seluruh elemen bisnis di daerah atau jumlah nilai bersih produk serta jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menurut Saberhan, adalah value dari produksi barang serta jasa yang dapat diproduksi melalui bermacam kegiatan ekonomi di wilayah tertentu (Hartono et al., 2018).

2.3 Investasi

Investasi merupakan penciptaan modal tetap bruto per kapita yang dinyatakan dalam jutaan rupiah dan digunakan untuk produksi, pembuatan, dan pembelian barang modal baru yang bersifat domestic dan barang modal baru atau produk yang digunakan dari luar negeri (Putu et al., 2017). Dalam artian lain, investasi diartikan sebagai biaya untuk pembelian produk untuk memperbaiki dan meningkatkan peralatan produksi, modal dan menambahkan barang modal tertentu untuk tujuan memproduksi barang dan jasa (Sulaksono, 2015). Investasi menurut Wahyono yang mana mengikuti pemikiran Roy Harrod dan Evsey Domar bisa dilihat sebagai salah satu ide modernisasi. Teori ini terutama menargetkan sekolah ekonomi yang menganggap investasi modal sebagai langkah pertama dalam membandingkan ekonomi pertanian negara-negara industrial dan berkembang, terutama ketika datang ke negara-negara dunia ketiga. Menurut strategi ini, keterbelakangan dapat diselesaikan melalui pengumpulan uang karena diyakini bahwa kemiskinan di negara-negara berkembang adalah hasil dari

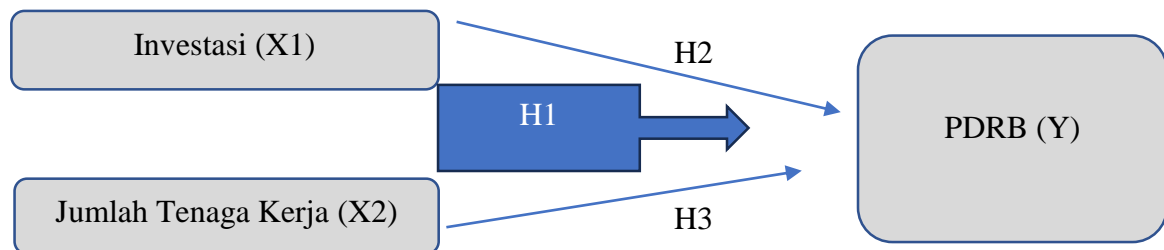
kurangnya itu. Ini juga menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan tabungan dan investasi. Yusuf mengklaim bahwa beberapa investor memiliki tingkat likuiditas yang besar namun tetap berhati-hati saat melakukan investasi (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

Ketersediaan modal dalam bentuk investasi merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap pertumbuhan daerah. Kurangnya investasi dalam pembangunan adalah penghalang bagi kemampuan suatu negara untuk berkembang secara ekonomi (Aulia, 2018). Menurut Sukirno dalam (Widjajanto & Agus, 2020) menegaskan bahwa kegiatan investasi masyarakat akan terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kemungkinan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan tingkat kemakmuran umum di masyarakat

2.4 Model Penelitian dan Hipotesis

Fokus pada penelitian kali ini ialah untuk menganalisis pengaruh tingkat investasi serta tenaga kerja terhadap PDRB provinsi lampung periode 2012-2021

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Peneliti

Hipotesis 1. Investasi (X1) serta jumlah tenaga kerja (X2) secara simultan berefek terhadap PDRB (Y).

Hipotesis 2. Investasi (X1) secara parsial memiliki efek positif terhadap PDRB (Y).

Hipotesis 3. Jumlah tenaga kerja (X2) secara parsial berefek positif terhadap PDRB (Y).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki bagaimana PDRB Provinsi Lampung akan berubah antara tahun 2012 sampai dengan 2021 tergantung pada jumlah tenaga kerja dan investasi. Regresi linier berganda, uji asumsi tradisional, uji hipotesis menggunakan uji t dan f, dan data sekunder dari

BPS Provinsi Lampung semuanya dikenakan pada jurnal ini sebagai teknik kuantitatif menggunakan STATA 14. Untuk penelitian, diperlukan data cross sectional selama sepuluh tahun dari Provinsi Lampung. Jumlah investasi dan jumlah karyawan adalah variabel independen penelitian, sedangkan produk domestik regional bruto atau PDRB adalah variabel dependen studi (Y).

3.1 Model regresi

Berikut ialah persamaan regresi linier berganda yang diterapkan oleh peneliti yaitu linier berganda yang diterapkan oleh peneliti yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Yang mana:

- Y = variable terikat
- a = konstanta
- b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi
- X_1, X_2, \dots, X_n = variable bebas
- e = tingkat kesalahan (error)

Sementara itu persamaan regresi linear berganda didalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Yang mana:

- Y = PDRB Lampung
- X_1 = Investasi
- X_2 = Tenaga Kerja

3.2 Uji Asumsi Klasik

Seluruh jenis uji asumsi klasik harus diuji sebelum hipotesis yang disarankan penelitian dapat diuji.

a) Uji Normalitas

Dalam model regresi, tujuannya adalah untuk memastikan apakah seluruh variabel mempunyai distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini yaitu guna memastikan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Indikator berikut digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada tanda-tanda

multikolinearitas: Nilai toleransi $> 0,10$ ataupun nilai VIF $> 10,00$; Nilai VIF $> 10,00$ (Kurniawan, 2008).

c) Uji Heteroskedastisitas

$H_0: \beta_1 = 0$ {tidak terdapat masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {terdapat masalah heteroskedastisitas}

Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai kritis antara faktor bebas dan sisanya lebih dari 0,05.

3.3 Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 bisa berputar dari 0 sampai 1. Nilai yang kurang dari R^2 bermakna bahwa kapasitas variabel independen dalam memperhitungkan variasi dalam variabel terikat sangat terbatas.

b) Uji Parsial (Uji t)

Jika nilai probabilitas variabel bebas atau t, lebih kecil dari 0,05 saat menggunakan uji t, diasumsikan bahwa variabel independen berdampak pada variabel dependen. Standar berikut diterapkan untuk mengevaluasi data t-count dan t-table dan membandingkannya: Hipotesis yang valid dan signifikan adalah hipotesis yang mempunyai nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05. Hal ini berarti kalau variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis diabaikan sebagai tidak penting apabila nilai signifikansi (sig.) lebih tinggi dari 0,05. Variabel dependen tak terpengaruh secara signifikan secara statistik dalam situasi ini, tetapi variabel independen memiliki pengaruh kecil terhadapnya.

c) Uji Simultan (Uji f)

Hipotesis Nol (H_0) tidak dapat dikonfirmasi atau dibantah jika probabilitas statistik F 0,05 menjelaskan bahwa variabel independen berperilaku berbeda dari variabel dependen. Hipotesis Nol (H_0) tidak berlaku jika probabilitas statistik F lebih dari 0,05, yang menjelaskan mengapa variabel bebas biasanya tidak menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis menggunakan regresi linear berganda untuk mendapatkan gambaran yang jauh tentang hubungan antar faktor bawahan (konsistensi warga) dengan faktor bebas (jenis usaha, teknik penurunan, tanggung jawab terhadap insentif, produktivitas dan tingkat keberhasilan).

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Regresi Linear Berganda

| Source | SS | df | MS | Number of obs | = | 10 |
|----------|------------|----|------------|---------------|---|---------|
| Model | 4.0111e+13 | 2 | 2.0056e+13 | F(2, 7) | = | 11.86 |
| Residual | 1.1838e+13 | 7 | 1.6911e+12 | Prob > F | = | 0.0056 |
| Total | 5.1949e+13 | 9 | 5.7722e+12 | R-squared | = | 0.7721 |
| | | | | Adj R-squared | = | 0.7070 |
| | | | | Root MSE | = | 1.3e+06 |

| PDRB | Coef. | Std. Err. | t | P> t | [95% Conf. Interval] |
|-------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|
| TK | 6.684806 | 1.374278 | 4.86 | 0.002 | 3.435156 9.934456 |
| INV | 11644.79 | 143250.1 | 0.08 | 0.937 | -327087.9 350377.4 |
| _cons | -387986.8 | 5412677 | -0.07 | 0.945 | -1.32e+07 1.24e+07 |

Sumber: Hasil Estimasi dengan STATA 14, 2023

4.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Nilai prob > F = 0,0056 secara signifikan di bawah ambang batas 0,05, menurut hasil uji regresi. Akibatnya, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat baik secara bersamaan ataupun secara keseluruhan.

4.1.3 Uji Statistik t (Pengujian Parsial)

Untuk menguji hipotesis pertama hingga kelima, dilakukan penggunaan uji statistik t dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan berikut:

- Hipotesis nol (Ho) akan dibantah jika nilai t-stat > t-tabel dan nilai t-stat negatif < nilai t-tabel negatif.
- Ho nantinya disetujui jika nilai t-stat < dari t-tabel, atau nilai t-stat negatif > nilai t-tabel negatif.

Hasil pengujian parsial (individual test) menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja, TK, mempunyai dampak signifikan akan adanya tingkat kepatuhan wajib pajak yang dapat diekstrapolasi dari tabel saat ini. Maka hal ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai t-stat 4,86 lebih dari nilai t-tabel 2,26. Ho dibantah dengan besaran sig. 0,002, yang kurang dari 0,05. Hal yang sama berlaku untuk

pertimbangan investasi, yang berdampak besar pada investasi perusahaan. Ini diarahkan oleh nilai t-stat 0,08, yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2,26. H0 disetujui sebagai hasilnya.

4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Guna menentukan apakah variabel independen serta dependen didalam model regresi berdistribusi normal dilakukan uji normalitas. Pemeriksaan keteraturan untuk setiap variabel sering dimasukkan dalam model regresi. Model regresi, bagaimanapun, hanya membutuhkan kenormalan dalam nilai regresi, bukan dalam variabel penelitian. Nilai regresi diasumsikan normal oleh uji-t dan uji-F. Tes kenormalan kehilangan sebagian validitasnya jika anggapan ini tidak benar. Apabila nilai prob. lebih tinggi dari = 0,05, data akan diklasifikasikan sebagai normal berdasarkan uji normalitas. Temuan tes kenormalan penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Observasi | Probabilitas |
|----------|-----------|--------------|
| PDRB | 10 | 0.2825 |
| TK | 10 | 0.20727 |
| INV | 10 | 0.89237 |

Sumber: Hasil Estimasi dengan STATA 14, 2023

Jelas dari hasil uji kenormalan bahwasanya tiap-tiap variabel didalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Ini menggambarkan kalau data penelitian mungkin berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diterapkan guna menilai apakah terdapat atau tidak ada korelasi di variabel bebas pada model regresi. Regresi dengan multikolinearitas, yang dapat menunjukkan korelasi substansial antara variabel bebas, dapat ditemukan. Guna menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak, tingkat toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor) dapat digunakan. Ketika nilai toleransi lebih tinggi dari atau senilai dengan 0,10 atau nilai VIF lebih tinggi dari 10,00, ada multikolinearitas. Berikut adalah hasil estimasi:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF | Tolerance (1/VIF) |
|----------|------|-------------------|
| INV | 1.00 | 0.998932 |
| TK | 1.00 | 0.998932 |

Sumber: Hasil Estimasi dengan STATA 14, 2023

Setiap variabel didalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi di bawah 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10 dari hasil uji multikolinearitas. Hal ini memperlihatkan kurangnya multikolinearitas dalam data penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam menentukan apakah varians residual dari model regresi berbeda untuk setiap penelitian. Jika nilai probabilitas diatas 0,05, diasumsikan bahwa model tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dan pilihan dibuat sesuai. Sebaliknya, model dianggap sebagai heteroskedastisitas jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Temuan uji heteroskedastisitas dalam konteks penelitian ini menjelaskan bahwa nilai prob. ialah 0,5302, yang lebih dari 0,05. Akibatnya, bisa dikatakan kalau model ini homoskedastik dan bahwa uji regresi tidak mengungkapkan bukti heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB

Hasil dari analisis statistik memperlihatkan bahwa tenaga kerja (TK) mempunyai pengaruh positif/searah terhadap PDRB di Provinsi Lampung, dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,68. Dengan kata lain, PDRB akan naik sebesar 6,68 rupiah untuk setiap kenaikan satu tenaga kerja. Di sisi lain, jika X2 sama dengan 0, dan jumlah karyawan turun satu jiwa, PDRB akan turun sebesar 6,68 rupiah.

Nilai t estimasi hasil regresi adalah 4,86, sedangkan t tabel dan tingkat probabilitas 0,05 sama-sama 2,228139. Selain itu, nilai p yang diperoleh ialah 0,002. Ini menampilkan t-stat > t tabel dan nilai sig. mulai dari 0,002 hingga 0,05. Akibatnya, diterimanya hipotesis alternatif (Ha) serta hipotesis nol (Ho) ditolak. Di Provinsi Lampung pada tahun 2012 sampai 2021, tenaga kerja memiliki dampak besar terhadap PDRB.

Menurut studi oleh Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, dan Een N. Walewangko, yang berjudul “Pengaruh Investasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kota Manado”, temuan ini akurat. Ini menguatkan pernyataan Todaro dari tahun 2006 bahwa tenaga kerja mempunyai dampak yang bermakna dan positif terhadap PDRB. Todaro melihat peningkatan populasi dan angkatan kerja sebagai dua faktor yang mendukung ekspansi ekonomi. Pasar domestik

akan tumbuh seiring dengan meningkatnya populasi, dan angkatan kerja akan meningkat karena lebih banyak orang yang dipekerjakan (Panelewen et al., 2020).

4.2.2 Pengaruh Investasi Terhadap PDRB

Nilai koefisien regresi sebesar 11.644,79 yang dihitung dari hasil uji statistik memperlihatkan kalau investasi (INV) berefek positif dan searah terhadap PDRB Provinsi Lampung. Dengan kata lain, PDB akan meningkat sebesar 11.644,79 rupiah untuk setiap peningkatan investasi satu miliar rupiah. Sebaliknya, jika investasi turun sebesar 1 miliar rupiah, PDRB akan turun sebesar 11.644,79 rupiah (jika X_1 sama dengan 0).

Nilai t hitung hasil regresi adalah 0,08, sedangkan tabel t pada tingkat probabilitas 0,05 adalah 2,228139. Nilai p adalah 0,937 yang berarti bahwa t hitung dan t tabel memiliki bernilai signifikansi $0,937 > 0,05$. Mengingat hal ini, maka dapat diklaim bahwa diterimanya hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Investasi di Provinsi Lampung sebagian tidak memiliki efek yang nyata terhadap PDRB.

Investasi memiliki efek positif yang signifikan terhadap PDB, menurut studi yang dilakukan oleh Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, dan Een N. Walewangko. Namun, hasil penelitian bertentangan dengan temuan mereka. Teori Harrod-Domar, yang mengklaim bahwa investasi adalah biaya yang nantinya memperluas kapasitas ekonomi untuk menghasilkan barang, juga tidak didukung oleh temuan penelitian ini (Panelewen et al., 2020).

4.2.3 Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanam modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Kedua jenis investasi ini berpotensi meningkatkan perkembangan sektor bisnis dan menciptakan kesempatan kerja yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai dan memprediksi sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, itu berarti variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen menjadi terbatas. Variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 77% dan 33% dipengaruhi variabel lain.

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian serta analisis mengenai dampak dari tenaga kerja dan investasi terhadap PDRB Provinsi Lampung pada rentang waktu 2012 hingga 2021, dapat disimpulkan bahwa investasi serta jumlah tenaga kerja secara simultan berdampak positif terhadap PDRB di Provinsi Lampung, investasi berdampak positif terhadap PDRB di Provinsi Lampung, walaupun dampaknya tidak begitu signifikan, serta tenaga kerja berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung.

REFERENSI

- Aulia, S. (2018). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI D.I YOGYAKARTA(TAHUN 1996-2016)*.
- Badan Pusat Statistik, & Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo. (2018). *LAPORAN AKHIR ANALISIS KERJASAMA BADAN PUSAT STATISTIK*.
- Dwi Satria, A., Ridwansyah, & Habibi, A. (2023). Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7995>
- Fitriasuri, & Maharani Abhelia Simanjuntak, R. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.11186>
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja. *INOVASI*, 14(1), 36–43. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Hellen, Mintarti, S., & Fotriadi. (2017). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja The influence of investment and labor and government spending on economic growth and employment*. 13(1), 28–38.
- Kesia Dumais, J., Christina Rotinsulu, D., & Sumual, J. I. (2022). ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22, 37–48.
- Kurniawan, D. (2008). *REGRESI LINIER*. R Foundation for Statistical Computing.



- Liana, L., & Fitriyani, I. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020 Inovasi Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Menunjang Era Industri 4.0 Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa.*
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA HUBUNGANNYA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 1–8.
- Panelewen, N., Bintang Kalangi, J., & Walewangko, E. N. (2020). *PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA MANADO.*
- Panelewen, N., Bintang Kalangi, J., Walewangko, E. N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Pangidoan, E., & Hardi, B. (2022). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara* (Vol. 4).
- Putu, G. A. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT KEMISKINAN PADA WILAYAH SARBAGITA DI PROVINSI BALI. In *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6).
- Sulaksono, A. (2015). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDB SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi Bisnis* (Vol. 20, Issue 1).
- Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio E-Kons*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5846>